

PEMUGARAN DAN DIGITALISASI WISATA ALAM DAN RELIGI SUMBER SUKO DUSUN GONDANG SUKO

Oktriza Melfazen*, Oshin Satriani, Wiwit Hardiati, Salman Alfarizi

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: oktriza.melfazen@unisma.ac.id

ABSTRAK

Salah satu sektor penting yang terus berkontribusi pada ekonomi lokal di berbagai wilayah Indonesia adalah pariwisata melalui pembelanjaan oleh turis domestik dan asing. Wisata berdampak langsung pada keterlibatan masyarakat. Di desa Randuagung, kecamatan Singosari, kabupaten Malang, Dusun Gondang Suko terdapat sejumlah potensi wisata alam maupun religius berupa sumber air alami Sumber Suko dan makam leluhur asli masyarakat setempat yang telah lama terbengkalai karena pandemi dan stigma negatif yang melekat selama ini. Mahasiswa KSM-Tematik kelompok 34 UNISMA di Dusun Gondang Suko melakukan pengabdian dengan tema pemugaran dan digitalisasi area wisata sendang Sumber Suko dan makam leluhur dusun.

Kata Kunci:

pariwisata; wisata alam; religi; sumbersuko; gondang suko

PENDAHULUAN

Universitas Islam Malang (UNISMA) telah mengembangkan jenis kegiatan yang disebut Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM). KSM memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sebaik mungkin potensi yang ada. Dengan peraturan otonomi, pariwisata dapat membantu kemajuan sebuah negara. Masyarakat daerah memiliki kekayaan yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya (Saputro et al., 2017). Melalui pergerakan biaya wisata di skala lokal, nasional, dan internasional, menjadi suatu kontribusi pada ekonomi lokal di berbagai wilayah. Pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memiliki dampak yang berbeda terhadap masyarakat setempat terutama sebagai pengembang ekonomi lokal, yang merupakan usaha bersama oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk memaksimalkan potensi wisata lokal (Rahma 2020).

Di desa Randuagung, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Dusun Gondang Suko memiliki banyak lokasi wisata alam yang sangat potensial. Sumber air alaminya, Sumber Suko, selain menjadi tempat pemandian, juga digunakan untuk irigasi persawahan di sekitarnya. Masyarakat dusun setempat percaya bahwa beberapa makam di tempat yang sama dengan mata air Sumber Suko adalah makam pendiri dusun tersebut, yang nasabnya masih bersambung dengan keturunan Wali Songo. Sejak beberapa tahun yang lalu, masyarakat sekitar telah

menjadikan sumber mata air dan makam yang berdekatan sebagai objek wisata alam dan religius. Namun, kesan menakutkan dan misterius yang terlanjur melekat pada lokasi ini membuatnya tidak cukup dikenali secara lebih luas. Sejak 2017, masyarakat bersama pemangku jabatan desa setempat telah berusaha meningkatkan potensi wisata Sumber Suko dengan melakukan pengolahan dan penataan, termasuk menyediakan fasilitas menarik untuk penunjang tempat wisata. Ini telah membuat lokasi menjadi asri dan semakin layak dikunjungi. Namun, sejak pandemi COVID-19, lokasi ini kembali kehilangan potensi wisatanya karena masyarakat tidak lagi berkunjung karena kurangnya perawatan dusun, kerusakan fasilitas akibat alam, tidak terurus, dan terlupakan.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang inovatif dalam bidang pendidikan, teknologi dan humaniora, Universitas Islam Malang (UNISMA) memiliki peran penting dalam masalah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Sejak lama, UNISMA telah bekerja sama dengan desa-desa, termasuk desa Randuagung, untuk mendukung dan berkontribusi pada kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik. Setelah melakukan survei pendahuluan untuk mengamati kondisi dusun, kelompok 34 KSM-Tematik UNISMA mendapat tempat pengabdian di dusun Gondang Suko dan menetapkan kontribusi pengabdian berupa upaya meningkatkan potensi dusun dengan pemugaran dan digitalisasi wisata alam dan religi Sumber Suko Dusun Gondang Suko sebagai program kerja selama masa pengabdian dari 31 Januari hingga 11 Maret 2023.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok 34 KSM-Tematik Dusun Gondang Suko Desa Randuagung menggunakan metode kolaboratif dan partisipatif dalam pelaksanaan KSM-Tematik ini. Dengan pendekatan partisipasi untuk merumuskan kebutuhan pembangunan desa, menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dengan melihat fenomena secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Primadany et al., 2013). Dalam pendekatan kolaboratif, semua orang bekerja sama. Konsep-konsep ini menetapkan mahasiswa Kelompok KSM-Tematik 34 sebagai mitra dan masyarakat di semua lapisan hierarki dusun sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal.

Untuk memulai kembali mewujudkan kawasan wisata Sumber Suko, kelompok 34 KSM-T menyampaikan beberapa ide kepada warga dusun Gondang Suko, termasuk desain pemugaran area Sumber Suko dan makam leluhur. Setelah didiskusikan, disetujui tentang bentuk pemugaran yang diinginkan. Selanjutnya, kelompok 34 KSM-T melakukan upaya untuk digitalisasi wisata Sumber Suko dengan membuat website, membuat akun Instagram, pin google map dan mengelolanya. Selanjutnya, kelompok 34 KSM-T mengadakan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan akun web dan media sosial yang dibuat khusus untuk wisata dusun Gondang Suko pada kelompok masyarakat yang telah dipilih dusun untuk mengelola promosi digital wisatanya.



Gambar 1. Kegiatan pembukaan jalan kembali menuju lokasi wisata alam dan religi Sumber Suko

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata adalah produk wisata yang dibangun berdasarkan potensi yang dimiliki desa, seperti masyarakat, alam, dan budaya, yang menjadikan desa sebagai identitas yang menarik untuk dikunjungi. Menurut Charles Kaiser Jr. dan Larry E. Helber (Sugiarti 2016), membangun desa wisata harus dimulai dengan perencanaan pariwisata, yang berarti pengembangan pariwisata daerah, yang mencakup pembangunan objek dan atraksi wisata secara fisik sesuai dengan potensi daerah. Selain itu, untuk mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah, diperlukan pendekatan dengan pihak-pihak terkait (Maharani, 2014).

Pandemi COVID-19 memengaruhi sektor pariwisata secara signifikan, penurunan kunjungan wisatawan serta aktivitas ekonomi desa wisata. Untuk mengurangi dampak pandemi ini terhadap sektor pariwisata desa, kelompok 34 KSM-Tematik UNISMA di Dusun Gondang Suko telah menggagas program kerja yang dapat diterapkan di daerah wisata Gondang Suko sesuai kebijakan pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang berfokus pada pengembangan desa wisata sebagai sarana membangun desa secara terpadu untuk mengubah sosial, budaya, dan ekonomi desa untuk mendorong kemandirian desa. Selain itu, dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022, pengembangan desa wisata ditetapkan sebagai program prioritas nasional dalam rangka mewujudkan transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa.

Pengabdian dengan tema pemugaran dan promosi digital terhadap wisata alam dan religi mata air Sumber Suko dan makam leluhur dusun Gondang Suko untuk mengembalikan potensi wisatanya dan menjadi kembali layak dikunjungi telah dilaksanakan dengan langkah pertama persiapan dan survei langsung ke lokasi wisata Sumber Suko. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi masalah, kerusakan, dan potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan wilayah. Mahasiswa KSM-T UNISMA kelompok 34 terlibat dalam kegiatan ini bersama dengan kelompok masyarakat sadar wisata yang mengelola wisata Sumber Suko dengan izin dari perangkat desa dan mendukung penuh rencana pemulihan lokasi wisata Sumber Suko.



Gambar 2. Area wisata Alam Sumber Suko yang telah dibenahi

Langkah kedua dimulai dengan kelompok 34 KSM-T dan kelompok masyarakat pengelola wisata membuka kembali akses jalan menuju makam dan sumber air. Juga disediakan area parkir kembali, dan untuk membuat perjalanan wisatawan lebih mudah, penunjuk jalan baru dibuat di sepanjang jalan menuju Sumber Suko. Selain itu, dasar sumber air telah dibersihkan dari lumpur dan dedaunan yang menimbun di dasar, sehingga sumber air tetap bersih. Dan guna meningkatkan pemandangan di lokasi wisata, dilakukan penanaman sejumlah tanaman hias, dan dipulihkannya bangunan sejumlah makam leluhur dusun Gondangsuko dengan menggunakan bambu hitam yang berasal dari hutan setempat. Selain memperbaiki fasilitas utama, para mahasiswa pengabdian juga mengaktifkan wisata Sumber Suko digital dengan menyediakan situs web, akun Instagram, dan pin lokasi di Google Map. Tujuannya adalah untuk meremajakan masyarakat terhadap pendapat negatif yang telah muncul sebelumnya.



Gambar 3. Area wisata religi yang telah dipugar

Dengan demikian dapat memperkenalkan dan mempromosikan kembali lokasi tersebut dalam skala yang lebih luas. Untuk terjaganya keberlanjutan *branding* lokasi wisata ini, pengabdian kelompok 34 telah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) setempat. Dalam program ini telah dapat dilaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.



Gambar 4. Pin Google Map dana kun Instagram Wisata Alam dan Religi Summersuko

KESIMPULAN

Program kerja pemugaran dan digitalisasi wisata alam dan religi Sumber Suko di Dusun Gondang Suko yang dilakukan Kelompok 34 KSM-Tematik UNISMA sebagai upaya pemulihan pariwisata desa dari dampak pandemi COVID-19 dan re-edukasi sektor pariwisata dusun telah berhasil dilaksanakan seperti membuka kembali akses ke makam dan sumber air, membuat area parkir kembali, memperbarui petunjuk arah menuju lokasi, membuat spanduk yang menarasikan sejarah makam dan sumber air, membersihkan dasar sumber air dari lumpur untuk memastikan bahwa sumber air tetap terus memancarkan air, memperbaiki bangunan makam dengan menggunakan bambu hitam dari hutan setempat.

Selain memperbaiki fasilitas utama, para mahasiswa pengabdian juga telah merealisasikan digitalisasi wisata Sumber Suko dalam bentuk pembuatan website, Instagram dan pin lokasi melalui google map disertai dengan pelatihan sederhana tentang pengelolaan media sosial kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis). Tujuannya adalah untuk merevitalisasi masyarakat luas terhadap opini negatif yang telah muncul sebelumnya dan untuk memastikan *branding* yang berkelanjutan. Dengan demikian, lebih banyak orang dapat memperkenalkan dan mempromosikan kembali lokasi tersebut untuk meningkatkan ekonomi dusun. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan ini diharapkan akan berdampak positif pada pengembangan dan keberlanjutan tempat wisata tersebut di masa depan. Ini dilakukan dengan bekerja sama untuk memperbaiki semua potensi yang dapat menarik minat wisatawan lokal dan luar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahrika, A. Ika, dan Juliansyah Roy. 2020a. "Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh." *Inovasi* 16 (2): 206–13.
- Kristanto, Theofillius Baratova Axellino, dan Ayu Aishya Putri. 2021. "Pengembangan Masyarakat berbasis Aset Sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui sektor wisata kebugaran di Indonesia." *Journal of Social Development Studies* 2 (2): 43–54.

- Manahati. 2016. Inspirasi pengembangan pariwisata daerah. Deepublish.
- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. "*Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk).*" Brawijaya University.
- Rahma, Adenisa Aulia. 2020. "Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12 (1): 1–8.
- Saputro, Amin Sapto, Ane Permatasari, dan Dwian Hartomi Akta Padma Eldo. 2017. "Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014." *Journal of Governance and Public Policy* 4 (3): 394–406.
- Sugiarti, Rara, Istijabatul Aliyah, dan Galing Yudana. 2016. "Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi." *cakra Wisata* 17 (2).
- Zeboua. 2020b. "Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh." *Inovasi* 16 (2): 206–13.